

PEMBANGUNAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI KEIKUTSERTAAN DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Menella Angelia Putri, Achmad Supriyanto

Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.5 Kota Malang, Jawa Timur 65145

Email: menellaangelia305@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan tentang bagaimana organisasi mahasiswa sangat berperan penting dalam membangun karakter atau nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa. Peranan Organisasi mahasiswa terhadap pembangunan karakter mahasiswa yaitu sebagai wadah aspirasi mahasiswa dan memacu pola pikir siswa untuk berfikir lebih kritis bertanggung jawab dan ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan pola interaksi antar individu dengan individu lainnya untuk membangun karakter individu tersebut mahasiswa cenderung lebih aktif dan tanggap ketika menghadapi persoalan dan ini juga berpengaruh dari cara berfikir mereka nilai dari segi kognitif pun ikut naik secara signifikan dan positif. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode ini menggunakan teknik penelitian observasi dan eksperimen atau juga dengan wawancara terbuka. Pendapatan data berupa deskripsi pendapatan dari responden. Hasil beberapa mahasiswa kurang lebih 9-10% yang mengikuti kegiatan mahasiswa karakter yang ada pada dalam dirinya lebih kuat dibandingkan siswa yang tidak mengikuti organisasi mahasiswa. Simpulan yang dapat di ambil adalah nilai-nilai karakter bisa dibentuk dari segala aspek terutama dalam organisasi mahasiswa. Mahasiswa akan sangat aktif dilingkungan kampus maupun luar kampus. Interaksi dan komunikasi mereka akan sangat aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi mahasiswa. Berdasarkan hasil, juga siswa yang mengikuti organisasi mahasiswa akan mendapat pengalaman dari segi empiris karena sering berinteraksi dari pola interaksi inilah tercipta atau terbentuknya nilai-nilai karakter mahasiswa.

Kata kunci: pembangunan karakter, mahasiswa, organisasi mahasiswa

Organisasi mahasiswa merupakan tempat atau wadah yang berisikan mahasiswa untuk menuangkan aspirasi dan juga menampung minat dan bakat seorang mahasiswa. Nilai pendidikan karakter dapat dibangun melalui keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai lembaga salah satunya adalah Organisasi Mahasiswa. Pembangunan nilai karakter dapat di peroleh ketika kita turut berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa dan juga memiliki pengalaman berinteraksi dengan individu lain. (Prihna Sinta Utami, 2019).

Organisasi Mahasiswa merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menambah pengetahuan seseorang individu baik dari segi akademik, non, akademik, sosialnya dalam berinteraksi dan meningkatkan prestasi. Dengan judul penelitian “Pembangunan Karakter melalui keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa”. Penelitian ini sendiri bersangkutan terhadap pelaksanaan Ekstrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengerti bahwa himpunan jurusan adalah sebuah tempat yang berada dibawah tempat mereka berkuliah, oleh karena itu kegiatan didalam himpunan tersebut harusnya memberi dampak yang positif bukan negatif (Rivaldi, 2013).

Mahasiswa harus mampu dan diwajibkan untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan atau skill yang mereka punya untuk dapat membangun karakter mereka sendiri dan juga untuk memajukan negeri ini. Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang masih tidak mengikuti organisasi mahasiswa padahal jika kita mengikuti kegiatan di dalam ormawa pastinya akan memiliki pengalaman (Samsiyah, 2017). Pelaksanaan dalam kegiatan organisasi mahasiswa sangat berguna ketika mereka terjun ke masyarakat. Beberapa hal alasan mereka mengikuti organisasi atau berorganisasi yaitu tempat untuk menampung bakat

dan minat mahasiswa, membentuk kepribadian yang bersifat berdikari, mengekstensif pemahaman (Munajat dkk., 2018).

Sutarto (1993) beranggapan maka individu terjun intens ke suatu grup pastinya dengan objek yang telah ditentukan sehingga membuat kebahagiaan yang bersifat kelainan maupun kejiwaan. Oleh karena itu, individu yang turut mengikuti pelaksanaan organisasi mendapatkan benefit, misal posisi atau pangkat, akreditasi dan reputasi (Deagustami and Widodo, dkk., 2012). Partisipasi mahasiswa sebagai agen perubahan mendominasi perjalanan bangsa yang mengantarkan Indonesia seperti saat ini (Taufik and Affandi, 2014). Melalui Kegiatan keorganisasian ini mahasiswa dapat membangun karakter, nilai luhur dan lain sebagainya. Keahlian dalam berkomunikasi atau bercakap dan juga berinteraksi terhadap individu lain akan membangun karakter mereka jauh lebih baik.

METODE

Penelitian tentang Pembangunan Karakter Mahasiswa melalui Keikutsertaan dalam Organisasi Kemahasiswaan menggambarkan atau menggunakan pendekatan Kualitatif. Subjek atau informan atau narasumber yang peneliti ambil adalah anggota organisasi berjumlah 5 orang. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi yaitu mengetahui dan menafsirkan dari sebuah kejadian berdasarkan pemahaman yang ada untuk memperoleh informasi berupa data agar penelitian berjalan dengan lancar.

Sedangkan wawancara merupakan proses pengambilan data yang berupa interaksi secara langsung atau face to face dengan informan dan menanya jawab apa yang ingin ditanyakan untuk kebutuhan penelitian. Teknik analisis data yaitu cara mengolah data agar data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk individu lain.

HASIL

Hasil yang diperoleh sekitar 9-10% dari sebagian Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan lebih memiliki kecakapan dalam hal berinteraksi. Mahasiswa karena mereka sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain. Selain dalam hal berinteraksi mereka dapat membangun karakter dengan mengembangkan potensi dari diri mereka, menyalurkan bakat dan minat yang ada di dalam diri mereka. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang sering atau turut berpartisipasi memiliki kecakapan berinteraksi dengan baik daripada siswa yang tidak mengikuti atau pasif dalam berorganisasi (Saragih, dkk., 2015). Tetapi banyak juga mahasiswa yang tidak aktif atau terlalu apatis dengan kegiatan seperti ini.

Apatisme merupakan sifat mahasiswa yang tidak aktif atau pasif dan juga malas dalam mengikuti hal atau pelaksanaan kegiatan yang bersifat positif. Kegiatan positif itulah yang nantinya akan berguna bagi masyarakat ketika kita turun atau terjun ke masyarakat (Rahmadyah dan Sutojo, 2017). Bahkan hingga sekarang mahasiswa harus bisa dan diwajibkan aktif dalam hal akademik perkuliahan mengerjakan tugas yang di terima dari dosen maupun asdos (Purnama, 2014). Siswa yang ikut organisasi bahwasanya lebih bisa mengatur waktu dimana antara tugas perkuliahan dengan tugas di keorganisasian.

Oleh karena itu turut mengikuti organisasi mahasiswa, akan memperoleh benefit yang sangat berguna baik dari segi berinteraksi, memiliki pengalaman, pengetahuan yang luas, menambah pertemanan dan lain-lain (Hos, dkk., 2018). Kedinamisan mahasiswa dapat menjadi tolak ukur prestasi mahasiswa (Jayen, 2018)

PEMBAHASAN

Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pembentukan nilai karakter yang ada pada diri kita berdasarkan akhlak dan juga masukkan yang diterima dari luar lingkungan (Afandi, 2011). Karakter merupakan cara individu berbudi dan berperilaku baik dalam berlingkungan. Nilai karakter yang baik akan diterima oleh masyarakat dan harus menerima konsekuensi yang ada (Ramdhani, 2014). Nilai yang sangat berpengaruh yaitu nilai religius atau keagamaan (Maulana, 2015). Menurut Depdiknas dalam Hidayat (2015), karakter memiliki arti kepribadian. Menurut berbagai ahli memiliki pengertian yang berbeda tetapi memiliki penafsiran yang sama (Yolanda, dkk., 2019). Penelitian ini memiliki penafsiran yang berbeda. Pertama, penafsiran evaluasi kepribadian bangsa. Kedua, bentuk penyatuan evaluasi kepribadian bangsa terhadap universitas. Ketiga, kesimpulan untuk bagi para dosen dan mahasiswa (Ghufroon, 2010). Menurut Hasan (2012) terdapat nilai-nilai yang harus mahasiswa miliki salah satunya bersumber dari Pancasila (Susanti, 2017).

Nilai-nilai karakter adalah kepentingan untuk seorang individu agar tidak terjadinya disintegrasi terhadap lingkungannya (Education and Development, 2019). Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa maka dalam kegiatan perkuliahan perlu menyatukan antara kegiatan perkuliahan dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Aw, 2014). Kita biasa mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari entah dalam aspek keagamaan, religi, sosial, budaya dan lain-lain (Kasiyati and Budiarti, 2015).

Lickona (1992) dalam pentingnya nilai-nilai karakter berikut alasannya: (1) kurangnya nilai moral hingga terjadinya konflik, (2) pemberian nilai moral merupakan salah satu kebutuhan terpenting, (3) peran dosen maupun atasan sangat diperlukan ketika mereka tidak mendapatkan pengalaman tentang nilai-nilai moral, (4) terjaganya nilai moral hingga sekarang (5) pentingnya nilai karakter untuk keberlangsungan perpolitikan, (6) pendidikan memiliki nilai yang terikat.

Nilai karakter yang dapat dilestarikan berasal dari empat pilar: (1) religi, (2) Pancasila, (3) sosial, dan (4) wujud yang akan dicapai pendidikan (Sudrajat, 2011). Karakter berdampak bagi seorang individu untuk mewujudkan apa yang ingin mereka raih untuk masa depan mereka (Fajarini, 2014). Pendidikan Nilai Karakter memiliki tiga tujuan: (1) pembangunan dan peningkatan potensi; (2) pembenahan dan keyakinan dan (3) filter (Lestyaningrum, 2012).

Pentingnya pendidikan nilai karakter sebagai pemahaman individu dan ketrampilan untuk menambah wawasan (Hamid dan Sudira, 2013). Nilai-nilai karakter masih memerlukan bantuan dari dosen maupun lingkungan sekitar (Ridlo and Irsadi, 2012). dan termasuk nuansa yang mendukung akan memberanikan mahasiswa untuk berpendapat (Suryani, 2013). Karena nilai karakter bisa dibentuk dalam kebiasaan sehari-hari hal yang perlu diperhatikan ada pergaulan dan lingkungan disekitarnya (Rahmawaty dkk., 2011). Nilai karakter yang berasal dari kebiasaan tersebut akan mempengaruhi interaksinya (Wening, 2012).

Pembentukan Kepribadian sangatlah perlu mengajak orang disekitarnya (Yunus, 2013). Jika pendidikan karakter tidak didukung oleh lingkungan maka akan menimbulkan diskomunikasi (Adzikri, 2017). beberapa hal yang sudah dilakukan pemerintah untuk pengembangan nilai karakter misal pengabdian terhadap masyarakat, observasi dan lain-lain (Winarni, 2013). Berbagai jenis sebab pendukung dan penghambat dalam pembangunan karakter salah satunya dari mahasiswa itu sendiri dan dari luar mahasiswa itu sendiri (Afandi, 2012).

Menurut Ace (Surya, 2017) dalam suatu lembaga sumber daya manusia yang berkualitas bebas membuat metode untuk membentuk atau membangun pendidikan karakter. Supaya pembangunan karakter dapat berjalan dengan baik maka dalam kegiatan perkuliahan diperlukan pembelajaran yang mengarah ke nilai moral (Hamid dan Sudira, 2013). Terciptanya pembangun karakter akan mengatasi masalah atau konflik yang terjadi di

masyarakat (Putri, 2013). Strategi yang tepat dan diperlukan dalam membangun karakter Mahasiswa adalah mengikuti organisasi di universitas maupun fakultas.

Pentingnya Organisasi Bagi Kehidupan Mahasiswa untuk Membangun Karakter Individu

Mahasiswa adalah sebuah bukti perjalanan bangsa dan diharapkan mahasiswa tidak hanya melakukan tugasnya yaitu belajar tetapi juga mengabdikan dan melaksanakan perannya (Rifandi dkk., 2018). Fajar & Effendy (1992) mengatakan bahwa sebagian mahasiswa mengabdikan pengalaman atau sukses perlu mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa di dalam maupun luar kampus (Alfiana, 2013). Mahasiswa sangat memerlukan nuansa yang mendukung untuk proses pembelajaran (Sumarni dkk., 2015). Memiliki peran yang sangat penting mahasiswa diharapkan dapat berfikir kritis tentang bagaimana pemecahan masalah dengan nuansa mendukung. Keberhasilan untuk memecahkan masalah tadi akan sangat berguna apabila ketika di implementasikan.

Tidak hanya tempat untuk menampung atau untuk sebagai wadah tetapi juga sebagai tempat penambah wawasan untuk terjun ke dunia pekerjaan (Septiani, 2017). Hanya dengan bermodalkan nilai saja dianggap kurang cukup untuk bekerja instansi diperlukan pengalaman lebih untuk itu (Pertiwi dkk., 2014.). dan juga pemahaman dalam berfikir secara kritis (Ngongo dan Gafur, 2017). Khususnya individu yang mengikuti organisasi. Melalui organisasi dapat membentuk dan mengembangkan karakter pada diri mereka masing-masing (Alfan, 2014). Sebagai tempat penyalur wadah bagi para mahasiswa seperti misalnya UKM (Nety dan Yanzi, 2013).

Menurut (Tim Penyusun, 2013) Supaya membentuk nilai karakter dari diri mahasiswa diperlukannya kerja sama antar lembaga dan juga mahasiswa agar terciptanya suasana yang aman (Novianty, 2014). BPS menyatakan bahwa pengangguran lebih banyak dari kalangan mahasiswa disebabkan karena mereka tidak ahli dalam bercakap dan tidak memiliki pengalaman (Oviyanti, 2016). Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa intra maupun ekstra akan berdampak pada kecakapan dan interaksinya mengalami keterbelakangan bahkan bisa ketika ia bekerja akan sulit dalam dunia pekerjaan tersebut.

Mahasiswa wajib atau mampu ketika ia sudah terjun kedalam dunia organisasi mampu dalam membagi waktunya dengan baik agar tidak mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi tetapi terkadang masih banyak mahasiswa yang belum benar benar menjalani atau menyeimbangkan perkuliahan dengan keorganisasian dengan baik (Kurniawati dkk., 2013). Dan sebab itulah mahasiswa mengupayakan dalam menyeimbangkan keduanya (Lestari and Syabus, 2015). Meskipun demikian mereka telah membuktikan diri bahwa mereka dapat melakukan kegiatan seperti seminar, workshop dan lain-lain dengan sangat baik dan dengan resiko tentunya (Ifham and Helmi, 2002).

Rata-rata 5-10 subjek yang diwawancarai dalam konteks ini sangat aktif dikelas maupun diluar kelas karena kecakapan dan komunikasi yang sangat baik dan juga mereka memiliki skill kemudian memiliki hubungan baik dengan sesama dan menambah nilai tersendiri (Alaihimi, 2014). Sedangkan mahasiswa lainnya beranggapan bahwa akademik lebih penting daripada lainnya (Febriana dkk., 2013).

Pembentukan Karakter Mahasiswa di dalam Ormawa

Proses pembentukan karakter dapat diterapkan pada tingkat perguruan tinggi yaitu melalui keikutsertaan aktif dalam organisasi mahasiswa. Pembentukan karakter mahasiswa dapat dilihat dari keseharian interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi seseorang dengan orang lain dilingkungan tersebut menumbuhkan karakter. Oleh karena

itu, pembentukan karakter individu seseorang di lingkungan tergantung bagaimana individu tersebut beradaptasi dan berinteraksi dalam berorganisasi. Selain interaksi faktor pikiran adalah faktor terpenting lainnya untuk pembentukan karakter. Di dalam pikiran tersebut terdapat pengalaman-pengalaman yang membentuk pola pikir dan kemudian mempengaruhi perilaku individu juga bisa bawaan individu dari lahir.

Pengalaman Organisasi sangat bermanfaat dalam proses pembentukan kepribadian dan pembentukan karakter seseorang. Proses pembentukan karakter akan terbentuk dengan sendirinya ketika individu berorganisasi. Karena di dalam berorganisasi kita diajarkan untuk saling menghargai, memecahkan berbagai masalah, berfikir kritis yang pastinya akan berguna bagi lingkungan sekitar kita.

SIMPULAN

Pembangunan karakter dapat dilakukan melalui berbagai macam lembaga salah satunya organisasi mahasiswa. Ketika mahasiswa sudah terjun di dunia keorganisasian akan banyak manfaat dan keuntungan yang mereka peroleh nantinya. Misalnya dalam organisasi kita dituntut untuk bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, gotong royong bekerja sama, peduli lingkungan dan lain-lain. Nantinya akan sangat berguna ketika kita sudah turun ke masyarakat dan berinteraksi dengan sangat cakap dengan mereka. Pembangunan karakter sendiri berasal dari pengalaman. Saat berorganisasi sangat banyak pengalaman yang kita dapat dan juga pada saat kita bekerja nantinya tidak hanya nilai yang digunakan untuk mendaftar ke instansi tetapi juga komunikasi dan juga kecakapan kita dalam berkomunikasi. Saran artikel ini dapat dibaca dan digunakan ketika mahasiswa yang tidak yakin atau belum paham dengan organisasi yang berhubungan dengan nilai karakter

DAFTAR RUJUKAN

- Adzikri, F., 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Pendidikan Oleh Resimen Mahasiswa Satuan 126 Muhawarman Melalui Cagar Budaya Radio YBJ-6 PDRI 9.
- Afandi, A., 2012. Implementasi Pendidikan Nilai Moral (Living Value) Untuk Membina Karakter Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram 10.
- Afandi, R., 2011. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagog. J. Pendidik.* 1, 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Alaihim, W.S., 2014. Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan 1, 8.
- Alfan, A., 2014. Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Institut Di Universitas Negeri Surabaya 1, 19.
- Alfiana, A.D., 2013. Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan 01, 15.
- Aw, S., 2014. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal. *J. Pendidik. Karakter.* 10.
- Deagustami, R., Widodo, S., Hubungan Antara Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung 7.
- Fajarini, U., 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didakt. Soc. Sci. Educ. J.* 1, 123–130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>

- Febriana, B., Winanti, L., Amelia, S., 2013. Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia 4.
- Ghufron, A., 2010. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran 12.
- Hamid, A., Sudira, P., 2013. Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. *J. Pendidik. Vokasi* 3.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1592>
- Hos, J., 2018. Interaksi Sosial Antara Kader Organisasi Dakwah Mahasiswa (Studi pada Universitas halu Oleo) 10.
- Ifham, A., Helmi, A.F., 2002. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa 23.
- Jayen, F., 2018. Pengaruh Beasiswa Dan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Aktivis Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin 11.
- Kasiyati, S.B., Budiarti, E., 2015. Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Pelatihan ESQ Guna Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Untag Surabaya 6.
- Kurniawati, R., Leonardi, T., Psi, M., 2013. Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas 2, 6.
- Lestari, N., Syabus, H., 2015. Influence Of Activity In Students Organizations On Result Learning Students Economic Education Fkip University Of Riau 11.
- Lestyarini, B., 2012. Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa. *J. Pendidik. Karakter*. 15.
- Maulana, H., 2015. Konsep Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Yogyakarta 5.
- Munajat, A., Hurri, I., Siwiyanti, L., 2018. Pelatihan Manajemen Organisasi Dan Kaderisasi Serta Implementasi Pendidikan Politik Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) 2, 6.
- nal Education and development, 2019. 5.
- Nety, Y., Yanzi, H., 2013. Hubungan Pemahaman Konsep Civic Partisipatory Dengan Sikap Empati Dalam Mengikuti Organisasi Mahasiswa 12.
- Ngongo, K.P., Gafur, A., 2017. Hubungan keterlibatan dalam organisasi badan (BEM) dengan keterampilan berpikir kritis dan sikap demokratis mahasiswa. *Harmoni Sos. J. Pendidik. IPS* 4, 101. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.11282>
- Novianty, F., 2014. Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan Di Stkip-Pgri Pontianak 12, 12.
- Oviyanti, F., 2016. Karakteristik Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Negeri Dan Perannya Dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa (Studi pada Unit-Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Universitas Sriwijaya) 66.
- Pertiwi, M.C., Sulistiyawan, A., Rahmawati, I., n.d. Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership 8.
- Prihma Sinta Utami, M.P., 2019. Urgensi Internalisasi Nilai Kemuhmadiyah Berbasis Wawasan Kebangsaan dengan Konsep Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah. *JPK J. Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, 62–70.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n2.2019.pp62-70>
- Purnama, S.S., 2014. Prokrastinasi Akademik (Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Surabaya 10.

- Putri, N.A., 2013. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas Int. J. Indones. Soc. Cult.* 3.
<https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Rahmadiyah, A.A., Sutojo, T., 2017. Penerapan Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Mengukur Regresi Antara Keaktifan Mahasiswa di Organisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa 16, 9.
- Rahmawaty, P., Suwanto, D.H., Endarwati, M.L., 2011. Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship) 15.
- Ramdhani, M.A., 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter 08, 10.
- Ridlo, S., Irsadi, A., 2012. Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran 10.
- Rifandi, R., Rossa, R., Rahmi, Y.L., 2018. Kepemimpinan dan Optimalisasi Peran Aktivis Mahasiswa 3.
- Rivaldi, S., 2013. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2013 9.
- Samsiyah, S., 2017. Pengaruh Motivasi, Organisasi Kemahasiswaan, Dan Pengembangan Minat Bakat Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Adi Buana Surabaya 14.
- Saragih, J.H., Valentina, T.D., Psi, S., 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Kemahasiswaan Di Lingkungan Universitas Udayana 10.
- Septiani, P., 2017. Orientasi Karakter Perilaku Aktivis Mahasiswa 11.
- Sudrajat, A., 2011. Mengapa Pendidikan Karakter? *J. Pendidik. Karakter.* 12.
- Sumarni, S., Dardiri, A., Zuchdi, D., 2015. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga. *J. Pembang. Pendidik. Fondasi Dan Apl.* 3, 44–57. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7811>
- Surya, Y.F., 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini 10.
- Suryani, N., 2013. Value Clarification Technique 23, 12.
- Susanti, M.H., 2017. Menguatkan Karakter Kebangsaan Indonesia di Era Globalisasi 8.
- Taufik, M., Affandi, M.A., 2014. Resistensi Gerakan Mahasiswa Terhadap Kapitalisasi Pendidikan 13.
- Wahono, M., 2018. Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik* 29, 1–7. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Wening, S., 2012. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *J. Pendidik. Karakter.* 12.
- Winarni, S., 2013. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan. *J. Pendidik. Karakter.* 13.
- Yolanda, F., Dahlia, A., Norefa, N.D., 2019. Pelatihan Pembentukan Karakter Berorganisasi Bagi Mahasiswa 7.
- Yunus, R., 2013. Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa 14, 13.